

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA BERBASIS DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

*Karningsih

*Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
Jl.Pawiyatan Luhur Bendan Dhuwur Semarang Jawa Tengah Indonesia
e-mail : karningsih3224@gmail.com

ABSTRAK

Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang adalah, adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan. Pada awal tahun 2020 dunia pendidikan dihadapkan pada kehadiran Coronavirus atau biasa disebut COVID-19, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran, semua satuan pendidikan mengembangkan berbagai bentuk pembelajaran kreatif melalui daring. Metode ini dikembangkan secara khusus untuk mengelola pembelajaran online, dan mendistribusikan materi kepada peserta didik, dengan sistem ini dosen berada terpisah dengan mahasiswanya. Perubahan metode pembelajaran dari tatap muka ke online (daring), mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Pembelajaran daring menjadi delemata bagi dosen dan mahasiswa, salah satu permasalahan pembelajaran daring adalah kemandirian belajar mahasiswa di rumah tidak sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik sehingga motivasi belajar mahasiswa ada kecenderungan menurun., dengan pembelajaran daring ada mahasiswa yang terkendala signal hal ini menyebabkan materi pembelajaran tidak sepenuhnya diterima dengan baik dan prestasi belajar ada kecenderungan menurun.

Kata kunci: Motivasi belajar, Prestasi belajar, pembelajaran daring

ABSTRACT

The teaching and learning process cannot be separated from various factors that can influence and support its sustainability. One of the supports is the existence of a well-structured and well-constructed learning motivation for students, so that learning objectives can be achieved easily and pleasantly. At the beginning of 2020 the world of education was faced with the presence of the Corona virus or commonly called COVID-19, so that learning innovation was needed, all educational units developed various forms of creative learning through online. This method was developed specifically to manage online learning, and distribute materials to students, with this system the lecturer is separated from the students. Changes in learning methods from face-to-face to online (online), affect student motivation and learning achievement. Online learning is a problem for lecturers and students, one of the problems with online learning is that students' independence in learning at home cannot be fully implemented so that student learning motivation tends to decrease. With online learning, there are students who have signal problems, this causes the learning material to be incomplete. well received and learning achievement has a downward trend.

Keywords: learning motivation, learning achievement, online learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu harus ada dalam kehidupan manusia.. Pendidikan merupakan proses belajar dimana manusia dapat menambah ilmu dan pengalamannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terukur. Sebuah proses belajar tentunya terdapat ukuran dimana seseorang bisa mengetahui sejauh mana tingkat kualitas yang dia dapatkan didalam proses belajar tersebut, salah satunya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar masih mejadi tolok ukur kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya oleh karena itu, banyak institusi kerja yang menggunakan indeks prestasi belajar mahasiswa untuk penerimaan karyawan. Untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa ada factor-faktor yang mempengaruhinya yang digolongkan kedalam dua golongan, yaitu factor intern dan factor ekstern. Factor internal adalah factor yang ada dalam diri individu, yang terdiri dari factor fisiologis(Jasmani) dan factor Psikologi (intelegensi, minat bakat motivasi). factor eksternal adalah factor yang ada di luar individu. Belajar dimulai dari factor dalam diri sendiri, lalu di dukung factor dari luar yang terdiri dari factor keluarga, factor lingkungan, dan factor masyarakat.

Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah, adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan. Pada awal tahun 2020 dunia pendidikan dihadapkan pada kehadiran Coronavirus atau biasa disebut COVID-19, yang memaksa dunia untuk berubah.Perubahan itu bisa dilihat di bidang teknologi,ekonomi, politik, sampai dibidang pendidikan. Kejadian ini dialami seluruh dunia dengan

melakukan berbagai inovasi pembelajaran, inovasi bentuk pembelajaran daring bermunculan . Semua pihak mengembangkan berbagai bentuk pembelajaran kreatif melalui daring.

Pada masa pandemi COVID-19 agar pembelajaran tetap berlangsung , pemerintah Indonesia pada tanggal 24 Maret mengeluarkan kebijakan strategis pengelolaan pendidikan selama pandemi Covid -19 . menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 2 Tahun 2020 Tentang pencegahan corona virus disease (COVID -19) pada satuan pendidikan . Mendikbud mengintruksikan pemerintah daerah seluruh Indonesia , mengeluarkan aturan pembelajaran di rumah untuk 3 kategori wilayah dan membuat pedoman pembelajaran daring. Petunjuk teknis pembeajaran di rumah yang dikeluarkan pemerintah daerah di Indonesia khususnya di Kabupaten / kota di Jawa Tengah semua berisi penghentian pembeajaran luring dan memberlakukan daring pada semua satuan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai media daring yang disesuaikan dengan fasilitas yang dimiliki lembaga pendidikan dan pendidikan tinggi serta kemauan guru atau dosen untuk menggunakannya.

Bentuk pembelajaran daring yang ditetapkan bagi siswa dan mahasiswa di Indonesia dalam bentuk pendidikan mandiri dan pembelajaran dengan *e-learning* serta kombinasi keduanya. Pembelajaran daring menjadi delemah bagi dosen dan mahasiswa, tetapi proses pembelajaran harus tetap berjalan , salah satu permasalahan pembelajaran daring adalah kemandirian belajar mahasiswa di rumah tidak sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik sehingga motiasi belajar mahasiswa ada kecenderungan menurun., dengan pembelajaran daring ada mahasiswa yang terkendala signal.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami

oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada peserta didik.. Teori *behaviorisme* menjelaskan motivasi sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respons, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir peserta didik terhadap berbagai aspek perilaku.

Proses perkuliahan dikelas terkadang cenderung terhenti pada teori-teori sebagaimana diuraikan buku teks. Upaya menjabarkan teori untuk mencermati fenomena relevan sehari-hari hanya mengundang muka-muka lesu di dalam kelas. Konsepsi ini dikenal dengan "*text book thinking*". Faktor lainnya adalah menyangkut faktor tingkat "kemampuan" yang membuat mahasiswa malas berpikir rumit yang ditengarai oleh adanya kecenderungan focus pada substansi perkuliahan yang hanya berorientasi pada suatu hal, yaitu kelulusan masing-masing mata kuliah. Pada pembelajaran daring mahasiswa dapat lebih kreatif dan memotivasi diri untuk mengasah kemampuan skill di luar kampus, dan bisa belajar di masyarakat secara langsung, bukan hanya teori tetapi juga praktek, tetapi hal ini tidak dilakukan oleh semua mahasiswa, karena ada yang harus bekerja membantu orang tua, ada yang tidak melakukan pekerjaan apa-apa. Motivasi dan prestasi belajar juga bervariasi, tergantung kesiapan dan keseriusan mahasiswa dalam menerima dan menanggapi materi yang diberikan dosen dengan metode pembelajaran daring.

Prestasi belajar mahasiswa dapat dioperasikan dalam bentuk indikator berupa indeks prestasi (IP), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata kuliah yang biasanya ditunjukkan dengan test atau angka nilai yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah tertentu. Prestasi belajar mahasiswa pada tahun 2020

sampai tahun 2021 dengan melihat IP (indeks prestasi) mahasiswa UNTAG Semarang mengalami penurunan Fisip dari 3,80 menjadi 3,73 dan fakultas Pertanian 3,20, di fakultas teknik dari 3,74 menjadi 3,79, fakultas hukum 3,84 menjadi 3,82, fakultas ekonomi 3,81 menjadi 3,78, fakultas bahasa dan budaya 3,81 menjadi 3,71 (Sumber: Data alumni UNTAG 2019-2021)

Dalam sebuah proses pembelajaran menumbuhkan motivasi belajar sangat penting untuk menunjang prestasi belajar mahasiswa. Jika motivasi belajar mahasiswa tinggi maka prestasi yang akan didapat juga akan tinggi, tetapi motivasi belajar dalam pembelajaran daring ternyata menunjukkan fenomena sebaliknya prestasi belajar mahasiswa sedikit menurun, dalam tulisan ini akan dibahas tentang "**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA BERBASIS DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SEMARANG.**

2. METODOLOGI

Metode pengumpulan data menggunakan metode survey. Menurut Sugiono (2000) bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang "Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa berbasis daring pada masa pandemi covid-19 di UNTAG Semarang".

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Populasi adalah seluruh Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Sampel yang diambil adalah Mahasiswa Semester 3-7 sebanyak 60 orang responden yang secara kebetulan menjawab questionnaire. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data

digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang reliabel, akurat dan relevan. Dalam usaha pengumpulan data yang valid maka teknik yang digunakan adalah ,questionaire, Observasi, Dokumentasi Untuk melengkapi analisa kuantitatif digunakan analisa berdasarkan nilai rata – rata presentase pada setiap jawaban responden, dan untuk menguji korelasi variabel motivasi belajar (variable X) dan prestasi belajar (variabel Y), menggunakan korelasi rank kendall

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Teori Motivasi

3.1.1. Pengertian Motivasi

Winkles (1987) mengemukakan bahwa motif adalah adanya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian ini bermakna jika seseorang melihat suatu manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut di dalam kamus Bahasa Indonesia Modern, karangan Muhammad Ali, motif diartikan sebagai sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang, dasar pikiran dan pendapat sesuatu yang menjadi pokok. Dari pengertian motif tersebut dapat diturunkan pengertian motivasi sebagai Sesutu yang pokok, yang menjadi dorongan bagi seseorang untuk bekerja. (Ishak Arep dan Hendri Tanjung, 2003 : 12)

Hati nurani menjadi factor penentu yang membuat manusia menjadi baik atau menjadi buruk. Itulah sebabnya maka dalam memotivasi seseorang, sasaran yang paling tepat adalah memotivasi rohani atau kalbunya. Jika rohani atau kalbunya termotivasi, maka otomatis akan meningkatkan gairah belajar seseorang. Akibatnya, seluruh

pekerjaan bagaimanapun beratnya akan dirasakan ringan (enteng) sehingga produktivitas meningkat. (Ishak Arep dan Hendri Tanjung, 2003 : 15)

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Dan motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh factor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsic atau factor di luar diri yang di sebut factor ekstrinsik.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 2010: 73).Factor didalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita – cita yang menjangkau ke masa depan.

Duncan mengatakan bahwa “from a managerial perspective, motivation refers to any concius attempt to influence behavior toward the accomplishment of organizational goals. yang berartikan bahwa motivasi adalah suatu usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi. (Wahyu Sumidjo, 2010: 178).

3.1.2. Jenis dan Sumber Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi

yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional (Siregar dan Nara, 2011: 50).

Motivasi intrinsik dalam realitasnya lebih memiliki daya tahan yang lebih kuat dibanding motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik dapat saja justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik tersebut mengecewakan seorang individu.

Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, *pertama*, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan. *Kedua*, motivasi memegang peran penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar (Siregar dan Nara, 2011: 51).

Model Motivasi ARCS

Dari berbagai teori motivasi yang berkembang, Keller (1983) telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran, yang di sebut *ARCS model* yaitu *Attention* (perhatian) yaitu dorongan rasa ingin tahu, *Relevance* (relevansi) yaitu adanya hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi siswa, *Confidence* (kepercayaan diri) yaitu merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk

dapat berinteraksi dengan lingkungan, dan *Satisfaction* (kepuasan) yaitu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang akan menghasilkan kepuasan (Siregar dan Nara, 2011: 52).

3.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa harus melihat dari factor-faktor yang mempengaruhinya, menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 1999: 100) ada *beberapa* factor yang berpengaruh, adapun factor tersebut adalah :

1. Cita-cita/inspirasi Cita-cita merupakan satu kata tertanam dalam jiwa seorang individu. Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi individu, dimana cita-cita tersebut dapat dicapai akan memberikan suatu kemungkinan tersendiri pada individu tersebut. Adanya cita-cita juga diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan kepribadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau kegiatan yang diinginkan
2. Kemampuan mahasiswa
3. Kemampuan dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca, memahami sehingga dorongan yang ada pada individu akan makin tinggi.
4. Kondisi mahasiswa dan lingkungan
5. Kondisi mahasiswa adalah kondisi rohani dan jasmani. Apabila kondisi stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat, begitu juga dengan

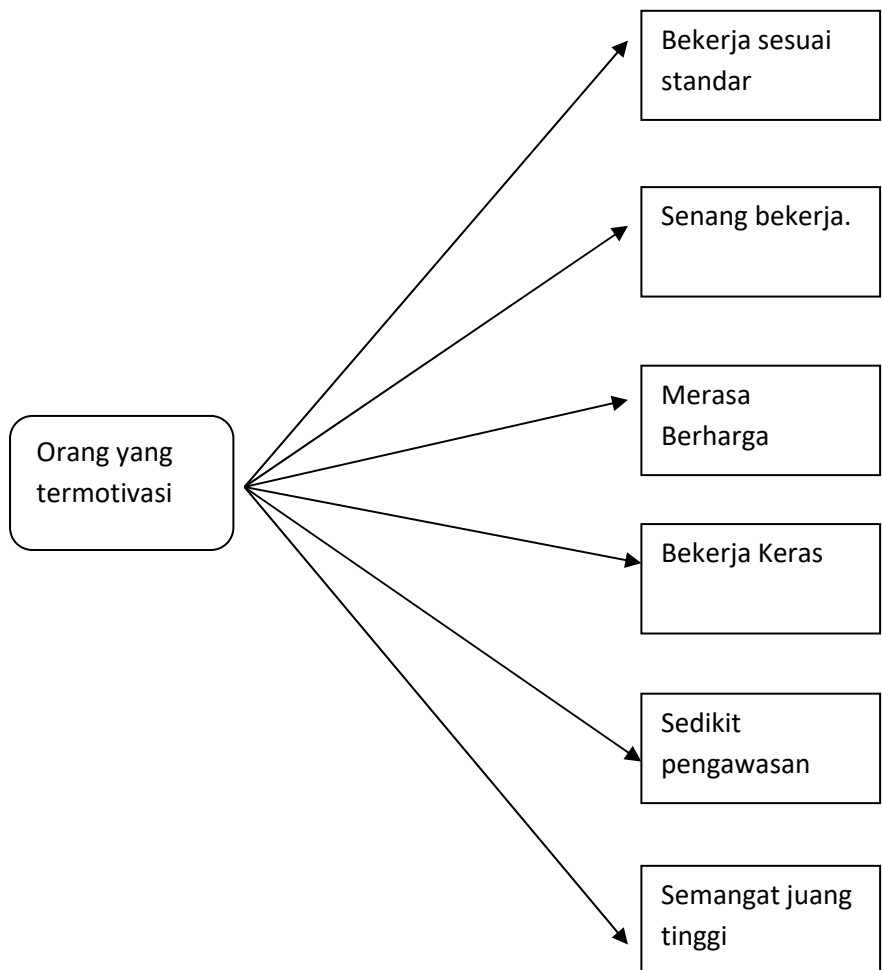
kondisi lingkungan mahasiswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan hilang

6. Unsure dinamis dan pengajaran
7. Dinamis artinya seorang individu dapat menyesuaikan diri dari lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman.
8. Upaya dosen dalam pengajaran mahasiswa
9. Dosen adalah seorang sosok yang dikagumi dan insan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seorang dosen dituntut untuk

professional dan memiliki keterampilan

Manfaat Motivasi

Mc Leland seorang pencetus teori motivasi AAP-nya (*Achievement, Affiliation and power*), menguji teorinya dengan mengatakan bahwa prestasi adalah sumber motivasi. Mc Leland mengatakan bahwa "Setiap mahasiswa yang dimotivasi untuk mencapai prestasi, maka IP akan lebih baik". (Ishak Arep dan Hendri Tanjung, 2010):



Gambar 1. Ciri-ciri orang yang termotivasi. (Ishak Arep dan Hendri Tanjung, 2003 : 17)

3.2. Prestasi belajar

2.1.1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu: *"Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study"* (Webster's New Internasional Dictionary, 1951 : 20) .

Suprijono (2011: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek.

2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar menurut sunarto (<http://marlina2.wordpress.com>, 2009) adalah :

- a. Factor internal
 1. Factor fisiologis (jasmani)

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Kelelahan fisik juga dapat berpengaruh dalam prestasi belajarnya.
 2. Factor psikologis

Setiap individu pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.

b. Factor eksternal

Factor eksternal adalah factor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang .hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Factor eksternal terdiri dari :

1. Factor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa.Dari lingkungan keluarga inilah yang pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya.

2. Factor lingkungan kampus

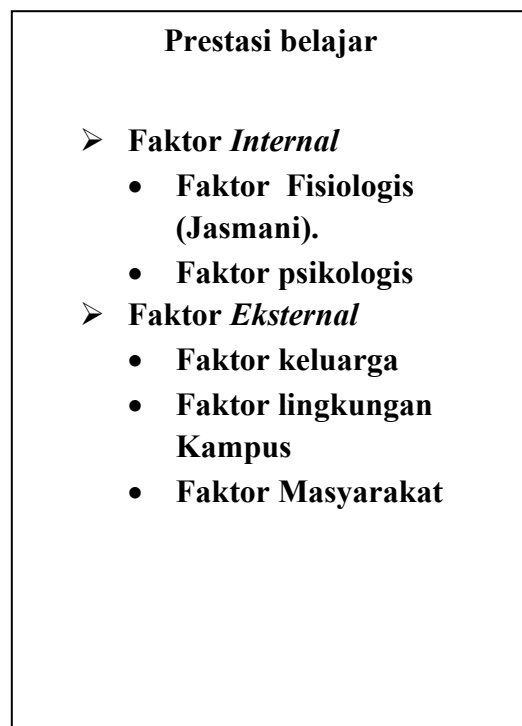
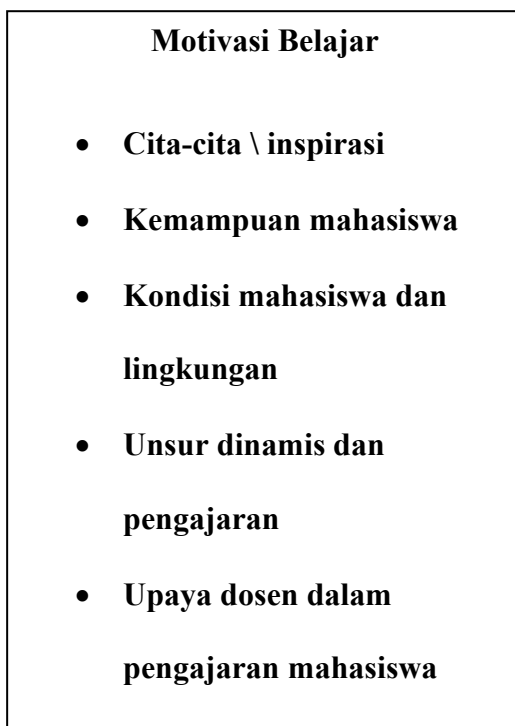
Factor lingkungan kampus mempunyai pengaruh

terhadap keberhasilan siswa dalam belajar karena hampir sepertiga dari kehidupan mahasiswa sehari-hari berada dikampus, factor yang dapat menunjang keberhasilan adalah metode pengajaran guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan waktu yang diterapkan.

3. Factor masyarakat

Factor lingkungan masyarakat disebut juga dengan factor lingkungan sekitar siswa dimana ia tinggal, factor lingkungan masyarakat ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Diantaranya yaitu kegiatan siswa didalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk-bentuk kehidupan masyarakat.

4. KERANGKA PIKIR



Motivasi belajar dilihat dari 5 (lima) indikator, yaitu :Cita-cita/inspirasi, yang di ukur dengan faktor pendorong kuliah di UNTAG Semarang, Tingkat Kejelasan Tujuan yang Hendak di capai, dan tingkat semangat belajar mahasiswa.Kemampuan mahasiswa, yang diukur dengan keaktifan bertanya mahasiswa di dalam kelas dariingdan pemahaman mahasiswa.Kondisi mahasiswa dan lingkungan , yang diukur dengan faktor dukungan keluarga, dukungan teman, keterlibatan dalam kegiatan kampus.Unsur dinamis dan pengajaran, yang di ukur dengan faktor adanya interaksi mahasiswa dengan dosen dan pemahaman alur mata kuliah.Upaya dosen dalam pengajaran mahasiswa, yang diukur dengan faktor metode pengajaran dosen, ketrampilan dosen dan kedisiplinan dosen.

Cita-cita/inspirasi merupakan satu kata tertanam dalam jiwa seorang individu. Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi individu, dimana cita-cita tersebut dapat dicapai akan memberikan suatu kemungkinan tersendiri pada individu tersebut. Adanya cita-cita juga diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan kepribadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau kegiatan yang diinginkan. , sebagian besar responden menyatakan bahwa dorongan untuk kuliah di UNTAG (Universitas 17 Agustus Semarang) adalah mencari ilmu. Hal ini dapat dilihat dari jawaban dari 60 responden menyatakan bahwa dorongan kuliah di UNTAG Semarang adalah mencari ilmu sebanyak 53 responden atau 84 % , 1 atau 2,27% meyatakan mengikuti teman dan 6 atau 13,64 % terpaksa.

Keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan daring, sebagian besar responden menyatakan bahwa selalu mengikuti perkuliahan sesuai jadwal .Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menyatakan selalu mengikuti perkuliahan Ada sebanyak 36 responden atau 60%,15 atau 25% responden menyatakan sering mengikuti dan 9 atau 15% responden menyatakan kadang mengikutimaka dapat dikatakan mahasiswa telah mengikuti perkuliahan dengan baik.

Kemampuan mahasiswa dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi. Kemampuan yang dimaksud adalah Kemampuan menerima materi melalui daring ,maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa materi yang di berikan dosen cukup dapat dipahami.Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat paham sebanyak 12 responden atau 20% ,40 responden atau66,67 % menyatakan cukup paham dan 6 responden atau 13,3 % menyatakan kurang paham.,maka dapat dikatakan mahasswa cukup paham dalam menerima materi kuliah.

Kondisi mahasiswa adalah kondisi rohani dan jasmani. Apabila kondisi stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat, begitu juga dengan kondisi lingkungan mahasiswa (keluarga dan masyarakat) mendukung,dukungan keluarga terhadap mahasiswa sangat tinggi ini terbukti dari jawaban responden yaitu terdapat 31 responden atau 51,67% yang menyatakan sangat mendukung,29 responden atau 48,33% menyatakan cukup mendukung.

kondisi mahasiswa dan lingkungannya yaitu terdapat 23 responden atau 38,33% responden yang menyatakan sangat membantu, 24 atau 40% responden yang menyatakan cukup membantu, 11 atau 18,33% responden yang menyatakan kurang membantu dan 2 atau 3,33% responden yang menyatakan tidak membantu.

Unsur dinamis dan Pengajaran dinamis artinya seorang mahasiswa dapat menyesuaikan diri dari lingkungan sekitar, tempat dimana seorang mahasiswa akan memperoleh pengalaman, Unsur dinamis dan pengajaran didalam hal ini melibatkan mahasiswa untuk berinteraksi dan memperoleh umpan balik dalam proses belajar mengajar dengan diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau menanggapi materi yang disampaikan oleh dosen yaitu terdapat 39 responden atau 65% responden yang menyatakan selalu memberi kesempatan, 17 atau 28,33% responden yang menyatakan sering memberi kesempatan, 4 atau 6,67% responden yang menyatakan kadang memberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi dalam perkuliahan daring.

Data ini menunjukkan bahwa dosen memberi kesempatan kepada mahasiswanya untuk bertanya dan memberikan tanggapan tentang materi yang diberikan.

Upaya dosen dalam memberikan pengajaran kepada mahasiswa, dapat dilihat dari kompetensi atau ketrampilan dosen dalam mengajar. Dosen adalah seorang sosok yang dikagumi dan insane yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seorang dosen dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan. Ketrampilan dosen dapat dilihat dari ketrampilan dalam mengajar yaitu terdapat 20 responden atau 33,33% responden yang menyatakan sangat

trampil, 32 atau 53,33% responden yang menyatakan cukup trampil, 8 atau 13,33% responden yang menyatakan kurang trampil. Berdasarkan data ini dikatakan bahwa dosen Universitas 17 Agustus 1945 mempunyai ketrampilan yang cukup baik.

Dilihat dari ketepatan waktu dosen dalam mengajar, tampak bahwa dosen dalam mengajar mata kuliah terdapat 13 responden atau 21,66% responden yang menyatakan selalu tepat waktu, 33 atau 55% responden yang menyatakan kadang terlambat, 12 atau 20% responden yang menyatakan sering terlambat dan 2 responden atau 3,33% menyatakan selalu terlambat. Berdasarkan data ini dapat dikatakan bahwa dosen datang mengajar mahasiswa cukup tepat waktu, untuk itu perlu diperbaiki agar selalu tepat waktu.

Dilihat dari tingkat kehadiran dosen dalam mengajar, responden menyatakan bahwa dosen absen saat jam kuliah atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menyatakan tidak pernah absen Ada sebanyak 13 responden atau 21,67%, 39 atau 65% responden menyatakan kadang-kadang dan 8 atau 13,33% responden menyatakan sering absen. Dari data ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang menyatakan dosen kadang-kadang absen pada jam kuliah. Dengan demikian mahasiswa mengharap dosen bertanggung jawab atas pekerjaannya, sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk selalu hadir kuliah dan mengerjakan tugasnya, dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di kampus maupun di luar Prestasi belajar dilihat 5 (lima) indikator, yaitu :

- a. Factor fisiologis (jasmani) dapat dilihat dari Kecukupan waktu untuk istirahat, Kondisi fisik, Cara belajar.

- b. Factor psikologis dapat dilihat dari Rasa senang atau tidak menjadi mahasiswa UNTAG, IP yang di dapat Mahasiswa , Bakat yang ada dalam Mahasiswa.
- c. Factor keluarga dapat dilihat dari, Keterlibatan orang tua dalam menentukan proram study, Keharmonisan di dalam keluarga.
- d. Factor lingkungan kampus dapat dilihat dari, Sarana Dan Prasarana Kampus, Ruang Kelas Nyaman, Rasa aman Mahasiswa.
- e. Factor masyarakat dapat dilihat dari, Keterlibatan mahasiswa didalam kegiatan masyarakat, Rasa bangga menjadi mahasiswa, Obsesi setelah lulus kuliah

Factor fisiologis (jasmani)

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Keletihan fisik juga dapat berpengaruh dalam prestasi belajarnya. ada 21 responden atau 35 %, menyatakan membutuhkan waktu istirahat rata-rata 8-9 jam dalam sehari, ada 14 responden atau 23,33 % istirahat 1-3 jam. Kondisi fisik mempengaruhi keberhasilan dalam menerima materi yang diberikan dosen . dilihat dari frekuensi belajar mahasiswa terdapat 28 orang atau 46,67 % kadang-kadang belajar, dan 12 responden atau 20 % yang tiap hari belajar, kemudian 1 responden yang tidak pernah belajar. Atas dasar data tersebut, maka dapat dikatakan ada kecenderungan bahwa frekuensi belajar mahasiswa harus ditingkatkan supaya prestasi belajar juga meningkat.

Pembelajaran daring tidak ada batas ruang dan waktu, mahasiswa dapat melakukan kuliah ditempat yang dapat dijangkau signal yang jelas, sehingga informasi dapat diterima dengan jelas. Di dalam menerima pembelajaran daring mahasiswa ada yang sampai saat ini berada ditempat kost responden yang menyatakan cukup waktu belajar di tempat kost 28 atau 46,67%, 17 atau 28,33% Selalu ada waktu, 12 atau 20% kurang ada waktu dan 3 atau 5% tidak ada waktu untuk belajar di tempat kost. Atas dasar data tersebut, maka dapat dikatakan kecenderungan waktu yang

dimiliki untuk belajar mahasiswa relatif cukup , untuk meningkatkan prestasi belajar .

Prestasi belajar dapat dicapai ketika mahasiswa merasa senang dan mencintai lembaga dimana mahasiswa yag bersangkutan menempuh pendidikan . Mahasiswa yang merasa cukup senang kuliah di Universitas 17 Agustus 1945. Sebanyak 31 responden atau 51,67%, sebanyak 24 atau 40% sangat senang, 4 atau 6,67% kurang senang dan 1 atau 1,66% tidak senang. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa merasa cukup senang kuliah di Universitas 17 Agustus 1945. Perasaan senang ini dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Peningkatan prestasi dapat dilihat dari Indeks prestasi yang dicapai mahasiswa, dari 60 responden 45 atau 75% IP (indeks prestasi) yang dicapai adalah 3-4, 13 responden atau 21,67% dapat mencapai 2-3 dan 2 responden atau 3,33% mencapai 1-2. Hal ini dapat dikatakan bahwa indeks prestasi mahasiswa dalam kategorikan tinggi.

Indek prestasi menunjukkan keberhasilan akademik , tetapi juga harus diimbangi dengan ketrampilann sesuai bakat yang dimiliki dan dikembangkan , sebanyak 30 responden 50% cukup berbakat, 18 atau 30% sangat berbakat, 9 atau 15% kurang berbakat dan 3 atau 5% tidak berbakat. Atas dasar data ini maka dapat dikategorikan bahwa mahasiswa cenderung mempunyai bakat untuk dapat dikembangkan.

Factor keluarga Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi mahasiswa . Dari lingkungan keluarga inilah yang pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya. Sebagian besar orang tua/wali mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 memberikan alternatif pilihan bagi anak-anaknya untuk mengambil program study di UNTAG semarang ini, hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab 24 atau 40 % memeberikan alternatif pilihan, 22 atau 36,67% tidak ikut memberikan pilihan, 11 atau 18,33% menentukan pilihan dan 3 atau 5% tidak tahu. Dilihat dari data di atas maka dapat diketahui bahwa orang tua/wali mahasiswa UNTAG

cenderung memberikan alternatif pilihan untuk mengikuti program study di UNTAG Semarang.

Dukungan keluarga tidak hanya memberikan alternatif pilihan untuk kuliah di UNTAG tetapi diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas 17 Agustus Semarang merasa cukup terpenuhi ongkos/uang saku yang diberikan orang tua/wali guna memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menyatakan ongkos/uangsaku terpenuhi sebanyak 30 atau 50%, cukup terpenuhi 22 atau 36,67% sangat terpenuhi, 6 atau 10%, kurang terpenuhi dan 2 atau 3,33% tidak terpenuhi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kebutuhan mahasiswa akan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya dapat terpenuhi.

Mahasiswa yang belum bekerja masih menerima uang saku dan biaya kuliah dari orang tuanya, dilihat dari latar belakang keluarganya, sebagian besar responden menyatakan dari keluarga yang cukup harmonis. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa memiliki keluarga yang cukup harmonis sebanyak 32 responden atau 53,33%, 25 atau 41,67% menyatakan sangat harmonis dan 2 atau 3,33% responden menyatakan kurang harmonis serta 1 atau 1,67% responden menyatakan memiliki keluarga tidak harmonis. Atas dasar data tersebut, maka dapat dikatakan ada kecenderungan bahwa mahasiswa memiliki keluarga cukup harmonis. Keluarga sebagai faktor dari dalam yang memotivasi untuk kelancaran studi mahasiswa untuk meraih prestasi belajar yang baik.

Keluarga sebagai Faktor dari dalam yang dapat memotivasi mahasiswa untuk berprestasi, faktor yang lain merupakan motivasi dari luar adalah keberadaan kampus yang didukung sarana dan prasarana yang memadai, sebagian besar responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana kampus dalam proses belajar di lihat dari faktor lingkungan kampus kurang mendukung. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menyatakan sarana dan prasarana kampus dalam proses belajar masih kurang mendukung sebanyak 21 atau 35%, 20 atau 33,33% responden menyatakan cukup mendukung dan 16 atau 26,67% responden menyatakan sangat mendukung serta

3 atau 5% menyatakan tidak mendukung. Atas dasar data tersebut, maka dapat dikatakan ada kecenderungan sarana dan prasarana kampus dalam proses belajar mengajar masih kurang mendukung, oleh karena itu masih perlu ditingkatkan terutama pada pembelajaran daring.

Selain sarana dan prasarana yang mendukung rasa nyaman juga menjadi keutuhan dalam menunjang belajar mereka, sebagian besar responden menyatakan tingkat kenyamanan ruang kuliah kampus di lihat dari faktor lingkungan kampus cukup nyaman, sebanyak 31 atau 51,67%, 13 atau 21,67% responden menyatakan kurang nyaman, 11 atau 18,33% responden menyatakan sangat nyaman serta 5 atau 8,33% menyatakan tidak nyaman. Atas dasar data ini, menunjukkan kampus cukup nyaman.

Keberadaan kampus yang nyaman membuat mahasiswa dapat merasa senang berada di kampus dan merasa memiliki sehingga dapat mempromosikan kampus kepada pihak pihak di luar kampus, selain kenyamanan yang tidak kalah penting adalah rasa aman sebagian besar responden menyatakan belajar di dalam kampus cukup aman, hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 32 atau 53,33%, 19 atau 31,67% responden menyatakan sangat aman, 8 atau 13,33% responden menyatakan kurang aman serta 1 atau 1,67% responden menyatakan tidak aman. Atas dasar data tersebut, maka kecenderungan belajar di kampus sangat aman.

dapat diketahui sebagian besar responden menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan di dalam kampus cukup aktif. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menyatakan cukup aktif dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di kampus sebanyak 26 atau 43,33%, 20 atau 33,33% responden menyatakan sangat aktif dan 10 atau 16,67% responden menyatakan kurang aktif serta 4 atau 6,67% responden menyatakan tidak aktif. Atas dasar data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa

cukup aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan di kampus.

Faktor eksternal yang dapat merangsang kreativitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di masyarakat, sebagian besar responden menyatakan bahwa cukup aktif dalam mengikuti organisasi kemasyarakatan di tempat tinggalnya sebanyak 30 atau 50%, 13 atau 21,67% responden menyatakan sangat aktif dan 10 atau 16,66% responden menyatakan tidak aktif serta 7 atau 11,67% responden menyatakan kurang aktif, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup aktif berorganisasi di masyarakat. bersosialisasi dengan lingkungannya, ini akan menambah wawasan secara langsung tentang permasalahan yang ada di sekitarnya, dan menumbuhkan rasa empati kepada lingkungan dimana mereka tinggal

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemasyarakatan, juga akan menumbuhkan rasa percaya diri dan optimisme dalam belajar sehingga mahasiswa akan yakin dengan kemampuan dirinya, dan ada rasa bangga berada dalam satu komunitas kampus dan organisasi kemasyarakatan. Hal ini dapat dilihat dari responden yang menyatakan cukup bangga menjadi mahasiswa UNTAG Semarang sebanyak 31 atau 51,67%, 22 atau 36,67 responden menyatakan sangat bangga dan 6 atau 10% responden menyatakan kurang bangga serta 1 atau 1,66% responden menyatakan tidak bangga. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa cukup bangga menjadi mahasiswa UNTAG Semarang. Perasaan bangga dan senang belajar di Untag ini mendorong mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan mempercepat menyelesaikan studinya, serta meraih harapannya, responden yang mempunyai obesesi setelah lulus dari Untag akan langsung bekerja sebanyak 38 atau 63,34%, 14 atau 23,33% responden menyatakan akan sekolah lagi dan 8 atau 13,33% responden menyatakan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa ingin segera lulus dan bekerja.

Dari kumulatif rata-rata persentase variabel motivasi belajar skor yang diperoleh sebesar 75 %, termasuk kategori tinggi, kemudian skor variabel prestasi belajar sebesar 80 %, juga termasuk kategori tinggi. Berdasarkan perhitungan korelasi rank kendall diperoleh hasil $Z_h = 4,62$, dikonsultasikan dengan tabel nilai Z_t korelasi rank kendall untuk $N = 60$ dengan taraf signifikan 5 % yaitu 1,96. $Z_t 9 4,2 > 1,96$, maka dapat disimpulkan ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar berbasis daring pada masa pandemi covid-19 “ .

4. KESIMPULAN

Pendidikan saat ini mengalami tantangan, sebagai dampak pandemi covid-19, dan perubahan lingkungan belajar membutuhkan adaptasi dan menimbulkan dampak bagi mahasiswa. Lingkungan belajar yang dilakukan secara online atau daring memiliki pengaruh pada motivasi belajar kemudian pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan perhitungan korelasi rank kendall diperoleh hasil $Z_h = 4,62$, dikonsultasikan dengan tabel nilai Z_t korelasi rank kendall untuk $N = 60$ dengan taraf signifikan 5 % yaitu 1,96. $Z_t 9 4,2 > 1,96$, maka dapat disimpulkan ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar berbasis daring. mo

Motivasi intrinsik dalam realitasnya lebih memiliki daya tahan yang lebih kuat dibanding motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik dapat saja justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik tersebut mengecewakan seorang individu yang bersangkutan. Mahasiswa sebagai individu akan menurun prestasinya bila motivasi secara instrinsik dan ekstrinsik terganggu. Pembelajaran daring dapat terselenggara baik atau tidak tergantung pada faktor kesiapan dosen, dan mahasiswa, dalam berinovasi. Faktor lingkungan kampus mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan

mahasiswa dalam belajar karena hampir sepertiga dari kehidupan siswa sehari-hari kalau tidak dalam pembelajaran daring berada dikampus, factor yang dapat menunjang keberhasilan prestasi belajar adalah

metode pengajaran dosen , kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan waktu yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, mujiono (2006), psikologi pendidikan, PT Remaja , Bandung
Ishak arep (2004), Manajemen motivasi, Grasindo , Jakarta
Purwanto (2010) , Evaluasi Hasil Belajar, PT Remaja Bandung
Siregar , Hartini nara (2011), Teori Belajar dan Pembelajaran, Ghalia, Jakarta
Suharsimi (2011), Prosedur penelitian, Renika cipta, Jakarta
Supriyono (2011), Model-Model Pembelajaran, Gramedia, Jakarta
Wahyu, Sumijo (2010), Kepemimpinan dan Motivasi , Grafina, Jakarta